

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kanker serviks merupakan pertumbuhan dan perkembangan sel abnormal pada organ serviks sehingga menyebabkan kelainan fungsi organ serviks. Penyebab kanker serviks adalah *Human Papilloma Virus (HPV)* atau virus papiloma manusia. Virus ini ditemukan pada sebagian besar kasus kanker serviks (Indonesia. 2009, hlm.2). Tahun 2012 terdapat 528.000 kasus baru kanker serviks di dunia dan 266.000 wanita meninggal karena penyakit ini, hampir 90% dari mereka berasal dari negara berkembang (World Health Organization 2014, hlm.8). Insidensi kanker serviks di Indonesia mencapai 16 kasus per 100.000 wanita dengan Provinsi Jawa Tengah, Jawa Timur dan Jawa Barat memiliki estimasi jumlah penderita kanker serviks terbesar dan pada tahun 2013. Jawa Barat memiliki prevalensi kanker serviks sebesar 0,7% (Indonesia. 2015a, hlm.4). Diperkirakan kematian akibat kanker serviks akan terus meningkat 25% dalam kurun waktu 10 tahun mendatang jika tidak dilaksanakan tindakan dan pelaksanaan yang adekuat (Rasjidi 2010, hlm.52). Berbagai program intervensi seperti program deteksi dini telah dilakukan untuk mencegah berkembangnya progresivitas penyakit sehingga bisa menurunkan angka mortalitas dan morbiditas kanker serviks yang tinggi agar WUS dapat hidup sehat dan berkualitas (Indonesia. 2015a, hlm.5-6)

Rendahnya cakupan deteksi dini merupakan salah satu alasan makin berkembangnya kanker serviks. Hal ini berdasarkan fakta lebih dari 50% perempuan yang terdiagnosis kanker tidak pernah menjalani deteksi dini sebelumnya. Beberapa metode yang digunakan untuk deteksi dini kanker serviks yaitu tes *pap smear*, IVA, kolposkopi, servikografi, *thin prep* (Mustafa dkk. 2016, p.260-261). Metode yang sesuai dengan kondisi di negara berkembang termasuk Indonesia adalah dengan menggunakan metode IVA, karena tekniknya mudah, biaya murah dan tingkat sensitifitasnya tinggi, cepat dan cukup akurat untuk menemukan kelainan pada tahap kelainan sel (displasia) atau sebelum prakanker (Indonesia. 2015c, hlm.14). Cakupan

deteksi dini yang rendah (4,94%) merupakan unsur penting perlunya dilakukan berbagai macam program intervensi seperti promosi, sosialisasi, konseling, gerakan pencanangan program deteksi dini dan sistem pilot, pelatihan pelatih dan *provider*, *surveilans*, *monitoring* dan evaluasi agar target 50% wanita umur 30-50 tahun yang melakukan deteksi dini kanker serviks dalam waktu 5 tahun kedepan dapat tercapai (Indonesia. 2015a, hlm.6-7).

Puskesmas Sukmajaya memiliki fasilitas pemeriksaan IVA yang diadakan setiap senin dan sabtu, akan tetapi hanya sedikit WUS yang memeriksakan dirinya di Puskesmas Sukmajaya. Tercatat jumlah WUS yang melakukan pemeriksaan IVA menurut sumber rekam medis periode Januari – Desember 2016 yaitu hanya sejumlah 163 orang. Perilaku masih menjadi penghambat WUS untuk melakukan deteksi dini kanker serviks (Rohmawati 2011, hlm.78). Mengubah perilaku masyarakat terhadap deteksi dini kanker serviks dapat dilakukan dengan pendekatan dari faktor-faktor yang menentukan perilaku seperti faktor predisposisi, pemungkin dan penguat (Lawrence 2005, dalam Notoatmodjo 2012a, hlm.117-118). Penelitian Susanti (2010, hlm.77-78) menyatakan bahwa faktor sikap, tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, peran kader, penyuluhan kesehatan dan dukungan anggota keluarga berpengaruh terhadap perilaku pemeriksaan IVA, tetapi faktor keterjangkauan informasi tidak berpengaruh. Berbeda dengan penelitian Yuliawati (2012, hlm.73), dimana faktor pengetahuan, sikap, keterjangkauan jarak, keterpaparan informasi/media massa, dukungan suami, dukungan petugas kesehatan dan dukungan kader kesehatan berpengaruh terhadap perilaku pemeriksaan IVA, tetapi faktor umur, pendidikan, pekerjaan, status perkawinan dan keterjangkauan biaya tidak berpengaruh. Perbedaan hasil penelitian dan kurangnya perilaku deteksi IVA yang dilakukan WUS di Indonesia inilah yang menjadi alasan peneliti ingin meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pemeriksaan IVA pada WUS di Puskesmas Sukmajaya pada tahun 2016.

1.2 Rumusan Masalah

Di Indonesia kanker serviks merupakan jenis kanker tertinggi setelah kanker payudara dan menjadi penyebab kematian utama pada wanita (Indonesia. 2015a, hlm.4). Diperkirakan kematian akibat kanker serviks akan terus meningkat 25% dalam kurun waktu 10 tahun mendatang jika tidak dilaksanakan tindakan dan penanggulangan yang adekuat (Rasjidi 2010, hlm.43). Tindakan yang di programkan oleh pemerintah salah satunya dengan metode IVA karena sesuai dengan kondisi negara berkembang (Indonesia. 2015b, hlm.16). Diharapkan program deteksi dini menggunakan metode IVA akan menurunkan angka morbiditas akibat terlambat melakukan deteksi dini dan menurunkan mortalitas agar WUS dapat menjalani hidup yang sehat dan berkualitas. Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan perilaku pemeriksaan IVA test pada wanita usia subur (WUS) di Puskesmas Sukmajaya tahun 2016.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum :

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan IVA pada WUS di Puskesmas Sukmajaya tahun 2016.

1.3.2 Tujuan Khusus :

- 1.3.2.1 Mengetahui karakteristik WUS berdasarkan sosio-demografi pada pemeriksaan IVA di Puskesmas Sukmajaya tahun 2016.
- 1.3.2.2 Mengetahui hubungan faktor sosio-demografi (umur, tingkat sosial ekonomi), faktor struktur sosial (tingkat pendidikan, status pekerjaan), faktor kepercayaan kesehatan (tingkat pengetahuan, sikap), faktor sarana dan prasarana (akses informasi, dukungan keluarga, dukungan kader kesehatan, dukungan petugas kesehatan, keterjangkauan jarak fasilitas kesehatan, keterjangkauan biayaserita penyuluhan) yang berhubungan dengan pemeriksaan IVA pada WUS di Puskesmas Sukmajaya tahun 2016.

1.3.2.3 Mengetahui faktor yang paling dominan dalam perilaku pemeriksaan IVA pada WUS di Puskesmas Sukmajaya tahun 2016.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis :

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor penentu perilaku pemeriksaan IVA pada WUS di Puskesmas Sukmajaya tahun 2016

1.4.2 Manfaat Praktis :

1.4.2.1 Bagi Puskesmas Sukmajaya

- Sebagai bahan masukan bagi Puskesmas Sukmajaya untuk program pencegahan dan pengendalian kanker serviks pada WUS dengan melakukan penyuluhan dan pengadaan pemeriksaan IVA rutin.
- Memberi masukan untuk meningkatkan promosi kesehatan mengenai kanker serviks dan pemeriksaan IVA baik dengan media cetak ataupun elektronik kepada WUS di Puskesmas Sukmajaya

1.4.2.2 Manfaat bagi Fakultas Kedokteran UPN

- Menambah referensi penelitian di bidang Ilmu Kesehatan Masyarakat terutama mengenai teori perilaku pemeriksaan IVA dan menambah pengetahuan bagi pembaca lainnya.

1.4.2.3 Bagi Peneliti

- Menambah pengetahuan tentang metodologi penelitian beserta aplikasinya dalam penelitian seputar faktor-faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan IVA pada WUS sebagai deteksi dini kanker serviks.
- Sebagai syarat untuk peneliti melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi.